

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru Fiqih

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris (*competency*) yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi dan kewenangan. Dalam pengertian yang lebih luas, kompetensi diartikan sebagai segenap pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skills*) yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan secara baik dan maksimal.¹

Kompetensi secara harfiah diartikan sebagai kemampuan. Kemampuan sendiri dalam dunia pendidikan dijadikan kunci. Dalam kurikulum misalnya, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dengan memiliki kompetensi yang memadai seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dapat dibayangkan bagaimana jadinya ketika dunia pendidikan para gurunya tidak memiliki kompetensi yang memadai.² Untuk itu menjadi seorang guru harus menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang mencerminkan pada kebiasaan dalam berfikir maupun bertindak sebagai guru.

¹ Amirulloh Syarbini, *Guru Hebat Indonesia: Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking Menulis Buku & Artikel di Media Massa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 32

² Raka T. Joni, *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud, 1984), hal. 124

Kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggung jawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya.³

Kompetensi merupakan suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yakni sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.⁴

Munandar berpendapat dalam Hamzah, kompetensi merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Sedangkan menurut Spencer kompetensi yaitu sebagai penampilan kinerja atau situasi. Dalam pengertian ini lebih menekankan kepada wujud kompetensi. Kompetensi tersebut sebagai daya untuk melakukan suatu yang mewujudkan dalam bentuk kerja atau hasil kerja⁵

Menurut Stephen J. Kenezovich dalam Hamzah kompetensi adalah suatu kemampuan yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Kemampuan tersebut merupakan hasil penggabungan dari beberapa jenis

³ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 72

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 51

⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 61

kemampuan, yaitu dapat berupa pengetahuan, keterampilan, kepemimpinan, dan lain-lain yang dimiliki seorang guru untuk mencapai sebuah tujuan.⁶

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli, kompetensi adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Misalnya dalam pendidikan, maka kompetensi seorang guru adalah daya gerak seorang guru dalam mencapai tujuan pendidikan, baik dengan kemampuan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.

Menurut pemahaman secara umum guru adalah seorang yang mengajar atau memberi ilmu pengetahuan disekolah. Guru merupakan seorang pendidik yang menerima amanat orang tua untuk mendidik disekolah. Di mulai dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah. Namun sebenarnya guru tidaknya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya melainkan dari negara, dan organisasi sebab setiap orang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan padanya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. An-nisa' ayat 58 sebagai berikut:⁷

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا

يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Proplema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia...*, hal. 62

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), hal. 90

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Moh Uzer Usman mendefinisikan istilah guru sebagai jabatan atau proesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁸ Sedangkan menurut Irsyad Juwaeli guru adalah jabatan atau profesi yang mengabdikan jasanya dalam dunia pendidikan.⁹

Sebenarnya seorang guru bukanlah sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya didepan kelas. Namun ia adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpengalaman luas, berkepribadian kuat, tegar, serta penuh kasih sayang.

Menurut Nana Sudjana ada beberapa kualifikasi yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yakni: pertama, mengenal dan memahami karakteristik siswa seperti kemampuan, minat, motivasi dan aspek kepribadian lainnya. Kedua, menguasai bahan pengajaran dan cara mempelajari bahan pengajaran. Ketiga, menguasai pengetahuan tentang belajar dan mengajar seperti teori-teori belajar, prinsip-prinsip belajar, teori pengajaran, prinsip-prinsip mengajar dan model-model mengajar. Keempat, terampil

⁸ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Bandung, 1997), Cet. Ke-8, edisi 2 hal. 19

⁹ Irsyad Juwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, (Jakarta: Karsa Utama Mandiri, 1998), hal. 20

membelajarkan siswa, termasuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran seperti membuat satuan pelajaran, melaksanakan strategi belajar mengajar, memilih dan menggunakan media serta alat bantu pengajaran, memilih dan menggunakan metode-metode mengajar dan motivasi belajar siswa. Kelima, terampil menilai proses dan hasil belajar siswa seperti membuat alat-alat penilaian, mengelolah data hasil penilaian, menafsirkan dan meramalkan hasil penilaian, mendiagnosis kesulitan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk menyempurnakan proses belajar mengajar. Keenam, terampil melaksanakan penilaian dan pengkajian proses belajar mengajar serta memanfaatkan hasil-hasilnya untuk kepentingan tugas-tugas profesinya. Ketujuh, bersikap positif terhadap tugas profesinya.¹⁰

Dalam menjalankan tugas seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitan sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya menuntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru juga menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hal. 51

Guru berada di garda terdepan dalam proses pendidikan yang sangat menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa. Kekayaan atau kehancuran suatu bangsa dapat dikatakan sangat tergantung pada keberadaan guru-guru yang membidani lahirnya generasi muda. Hal ini disebabkan karena gurulah yang paling berperan secara langsung dalam proses pendidikan. Guru yang mengarahkan atau mengantarkan peserta didik dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola serta memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai kehidupan. Sehingga tergantung kepada guru, mau menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian yang baik atau buruk.

Profesi apapun yang kita jalankan atau diperankan selalu menuntut kita untuk meningkatkan kompetensi diri. Tidak terkecuali profesi sebagai seorang pendidik atau guru. anggapan yang selalu dikatakan oleh masyarakat, guru adalah seseorang yang pintar, mempunyai ilmu yang luas, dan berwibawa. Tetapi anggapan itu sudah terlanjur dikatakan oleh masyarakat dan sudah diterima secara umum dan hal tersebut harus dibuktikan kebenarannya oleh semua guru. Karena anggapan tersebut menunjukkan apresiasi sebagai penghormatan dan penghargaan yang tinggi dari masyarakat untuk profesi sebagai guru. dengan hal tersebut maka yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan cara berupaya untuk meningkatkan kompetensi dari seorang guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya serta bertanggung jawab dan

layak.¹¹ Menurut Roestiyah N.K. kompetensi guru dapat diartikan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹²

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan kompetensi guru yaitu suatu kemampuan seperti pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang dimiliki seorang guru yang akan melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kepribadian sebagai perilaku yang tercermin dari pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain.¹³ Kompetensi kepribadian menurut UUGD No. 14 tahun 2005, yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁴

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk hidup dan sebagai makhluk tuhan, manusia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab, ia harus memiliki pengetahuan yang menunjang tentang kondisi fisiologis, kondisi psikologis, dan kondisi pedagogik dari para peserta didik yang dihadapinya. Salah satu dari beberapa kompetensi kepribadian

¹¹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 14

¹² Roestiyah N.K., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), cet. Ke 2, hal. 4

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet-3, Jakarta :Balai Pustaka, 1990), hal. 453

¹⁴ Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Pustaka Baru Press : Yogyakarta, 2017), hal. 33

yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik, kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.¹⁵

Menurut Zakiyah dalam Mustaqim menyatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) sukar dilihat atau diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.¹⁶

Jadi dapat kita pahami bahwa kompetensi kepribadian adalah kekayaan kemampuan pribadi manusia, termasuk penguasaan ilmu pengetahuan terkait materi pelajaran yang diajarkannya yang melekat dengan dirinya dengan penuh tanggung jawab sebagai bentuk pengabdianya kepada Tuhan. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian mencerminkan seorang guru baik dari segi berpakaian, perkataan, perbuatan, pola hidupnya dan lain sebagainya. Dengan memiliki kepribadian yang baik siswa akan menilai bahwa guru yang baik dapat diteladani dan dapat dicontoh sedangkan guru yang tidak memiliki kepribadian yang baik siswa akan menilai bahwa guru tidak patut untuk diteladani karena kepribadian guru dapat mempengaruhi kepribadian siswanya.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia...*, hal. 18

¹⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 93

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi sebab manusia manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk kepribadiannya sendiri. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu wajar, ketika orang tua mendaftarkan anaknya kesuatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut:¹⁷

a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, yaitu menghargai peserta didik tanpa

¹⁷Djam'an Satori dkk, Materi *Pokok Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 145

membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, sehingga dapat bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat yaitu dapat berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi sehingga dapat mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia agar dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru yaitu mencakup memahami menerapkan, berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kata “Pedagogik” berasal dari Bahasa Yunani yaitu ‘*paidagogos*’ yang terdiri atas kata “*paidos*” (*child*) dan “*agogos*” (*lead*). Maksudnya adalah memimpin anak dalam belajar. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya

menghantarkan atau membimbing anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu.¹⁸

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

Standart nasional Pendidikan menjelaskan Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu diharapkan seorang guru dapat memahami siswanya dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan.¹⁹

Kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan hasil belajar peserta didik menjadi optimal.

¹⁸ Rahmat Hidayat, *Pedagogik Kritis: Sejarah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 1

¹⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Perdana, 2007), hal. 75

Kompetensi pedagogik terdiri dari sub kompetensi yaitu:²⁰

- a. Berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK).
- c. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- d. Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas.
- e. Melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan).
- f. Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik.
- g. Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya, pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir.
- h. Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.

Kompetensi pedagogik mempunyai aspek-aspek dan indikator sebagai berikut:²¹

- a. Pemahaman terhadap peserta didik yaitu guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya, sehingga dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda dan guru juga harus memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.

²⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 31

²¹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 90

- b. Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu guru merancang rencana pembelajaran menggunakan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dalam perancangannya sesuai dengan silabus yang akan dibahas terhadap materi ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap.
- c. Pemanfaatan teknologi pembelajaran yaitu guru harus mengetahui materi pembelajaran yang membutuhkan fasilitas teknologi untuk mempermudah siswa dalam belajar, dalam hal pemilihannya harus sesuai dengan materi.
- d. Evaluasi pembelajaran yaitu guru harus menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, kemudian menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kelebihan dan kelemahan masing-masing peserta didik. Guru juga dapat memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.
- e. Pengembangan potensi peserta didik yaitu guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, dan dapat merancang aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

4. Kompetensi Sosial Guru

Standart Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa di dalam Pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:²²

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat

²² E Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 173

sekitar.²³ Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi:

- a. Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beretikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.
- b. Pertimbangan sebelum memilih jabatan guru.
- c. Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

5. Pengertian Guru Fiqih

Pendidik merupakan salah satu hal yang penting didalam Proses pendidikan. Pendidik sendiri dalam pembelajaran dilingkungan sekolah dapat dikenal dengan sebutan guru, sedangkan dalam lingkungan keluarga diperankan oleh orang tua.

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Oleh sebab itu guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga harus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan islam.²⁴

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu membawa siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, jadi seorang guru harus memiliki pandangan yang luas, dan

²³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 75

²⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 2

kriteria seorang guru harus memiliki kewibawaan. Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.²⁵

Menjadi seorang guru merupakan hal yang sangat mulia. selain menyampaikan materi dikelas, guru juga dituntut memberikan motivasi, nasehat, bimbingan kejalan yang lurus dengan sabar dan telaten. Seorang guru merupakan figur seorang pemimpin yang setiap perkataan dan perbuatan akan menjadi panutan siswanya.

Menurut bahasa “Fiqh” berasal dari kata faqiha- yafqahu- fiqhan yang berarti “Mengerti atau faham”. Dari sinilah kata fiqih memberikan pengertian kepahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi ilmu fiqih adalah ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliyah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci dari ilmu tersebut.²⁶

Secara garis besar Guru fiqih adalah seorang pendidik yang memberi ilmu untuk mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) kepada peserta didik di sekolah.

²⁵ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 98

²⁶ Syafi’i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih Cet. I*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hal. 11

B.Konsep Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kualitas yaitu tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Secara otomatis sesuai yang berkualitas tentu memiliki derajat yang tinggi dan sebaliknya. Menurut Hamdani dalam Etzioni secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini merupakan sebuah konsep yang luas dan mencakup berbagai faktor dalam diri maupun diluar diri seseorang.²⁷

Pembelajaran merupakan terjemahan dari Learning. Proses dalam pembelajaran merupakan kesempatan untuk melakukan kegiatan belajar untuk membantu siswa memperoleh pengalaman yang akan merubah tingkah laku siswa. Menurut Wernner pembelajaran menunjukkan suatu proses tertentu yaitu proses yang menuju kedepan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali dan pembelajaran menunjuk pada perubahan-perubahan dalam arah yang bersifat tetap.²⁸

Menurut Isjoni pembelajaran adalah suatu yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya guru untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa.²⁹

²⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 194

²⁸ Monks F J, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: GM University Press, 1982), hal. 1

²⁹ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 14

Kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada suatu yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan. Karena muara dari berbagai program pendidikan adalah pada terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.³⁰

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, siswa, kurikulum, dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Peningkatan kualitas pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kualitas guru dalam mengelola pembelajaran. Tentunya didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, integritas, dan kemampuan yang tinggi. Salah satu faktor kunci keberhasilan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh kemampuan konsep, teknis, dan manusiawi.

³⁰ Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 153

2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Depdiknas menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut:³¹

a. Perilaku pembelajaran guru. Perilaku pembelajaran guru dapat dilihat dari kinerjanya antara lain:

- 1) Membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi
- 2) Menguasai disiplin ilmu
- 3) Guru perlu memahami keunikan siswa
- 4) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik
- 5) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan

b. Perilaku dan dampak belajar siswa. Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar
- 2) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintergrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya
- 3) Mampu dan mau memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya
- 4) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya secara bermakna

c. Iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran mencakup:

- 1) Suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik

³¹ Depdiknas, *peningkatan kualitas pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hal. 7

- 2) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan
 - 3) Suasana sekolah yang kondusif
- d. Materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari:
- 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran
 - 2) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia
 - 3) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual
 - 4) Dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa
 - 5) Dapat menarik manfaat yang optimal
 - 6) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis dan praktis
- e. Media pembelajaran. Kualitas media pembelajaran tampak dari:
- 1) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna
 - 2) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa
 - 3) Mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif menjadi aktif dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada
- f. Sistem pembelajaran di sekolah. Sistem pembelajaran di sekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika:
- 1) Sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya
 - 2) Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah
 - 3) Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah

4) Pengendalian dan penjaminan mutu

Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan antara perilaku guru, perilaku siswa, iklim pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang berkualitas, dan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Pudji Muljono konsep kualitas pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu: kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisien, dan produktivitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:³²

- a. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, dan nilai baru dalam pendidikan.
- b. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih

³² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 6

serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab dan hangat merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

- c. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistemik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat, dan pemerintah).
- d. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu yang benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik, pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga

pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

- e. Produktivitas pada dasarnya merupakan keadaan atau proses yang sangat memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.

3. Strategi Pencapaian Pembelajaran

Menurut Uno, untuk mengukur kualitas pembelajaran terdapat tiga strategi yang menjadi pusat perhatian, meliputi:³³

- a. Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasikan isi bidang study yang telah dipih untuk pengajaran. Pengorganisasiannya mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu.

³³ Hamzah, *Model Pembelajaran...*, hal. 154

- b. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan kepada siswa untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Untuk media pengajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.
- c. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antar siswa dan variabel metode pengajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pengajaran.

Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik harus secara berangsur-angsur diwujudkan. Untuk keperluan ini guru semestinya menguasai khasanah pendekatan/strategi pembelajaran yang khususnya berfokus pada peserta didik yang antara lain sebagai berikut:

- a. Pendekatan belajar aktif yang mengasumsikan belajar hanya terjadi jika individu yang belajar aktif terlibat secara optimal, baik secara intelektual, emosional, maupun fisik.
- b. Pendekatan konstruktivistik, yang mengasumsikan bahwa peserta didik harus diberi kebebasan dalam membangun makna berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki.
- c. Pendekatan kooperatif dan kolaboratif yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dan berbagai tanggung jawab dengan teman-temannya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar diantaranya:³⁴

- a. Faktor Guru yaitu guru merupakan sebuah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, sebegus dan seideal apapun suatu strategi maka tidak bisa diaplikasikan.
- b. Faktor Siswa yaitu siswa merupakan organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak berbeda.
- c. Faktor Sarana yaitu sarana merupakan sesuatu yang secara tidak langsung mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya.
- d. Faktor Lingkungan dapat dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi dan faktor iklim sosial-psikologis.

³⁴ Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2017), hal. 15

C. Penelitian Terdahulu

Study penelitian digunakan untuk mencari sebuah informasi yang berhubungan dengan masalah yang telah dipilih sebelum melaksanakan penelitian.

Winarno Surakhmad menyatakan study pendahuluan ini dengan menggunakan eksplorasi sebagai dua langkah, dan yang membedakan antara langkah pertama dan langkah kedua yaitu penemuan dan pengalaman.³⁵ Penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan sebuah gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, sehingga dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu serta dapat menyempurnakan. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Anis Irnawati meneliti “Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Tes Hasil Belajar Qur’an Hadits di MAN 1 Tulungagung”, tahun 2012. Dalam penelitiannya menemukan hasil Upaya yang dilakukan guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik adalah ketika proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diinginkan yaitu diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran.³⁶
2. Restu Nur Ciptasari meneliti “Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”, tahun 2012. Dalam penelitiannya menemukan hasil Usaha-usaha

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 83

³⁶ Anis Irnawati, “Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Tes Hasil Belajar Qur’an Hadits di MAN 1 Tulungagung”, Skripsi, (IAIN Tulungagung, 2012).

reflektif perlu dilakukan seperti melakukan penelitian tindakan kelas, serta memberdayakan guru-guru PAI untuk mengikuti seminar, loka karya, penataran dan semacamnya karena dianggap masih kurang dalam hal referensi dan kreatifitas dalam mengajar.³⁷

3. Firda Rahmasari meneliti “Kompetensi Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung”, tahun 2016. Dalam penelitiannya menemukan hasil Guru PAI sudah menerapkan keempat kompetensi, sehingga selalu berusaha untuk membimbing siswa untuk senantiasa bersikap sesuai moral agama dan moral masyarakat. Kesadaran Guru PAI tidak hanya memberikan materi namun juga mendidik siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dikehidupan bermasyarakat.³⁸
4. Ratna Irawan meneliti “Kompetensi Guru Pendidikan Fiqih dalam Memotivasi Siswa untuk Meningkatkan Amalan Ibadah Sholat Fardhu (Studi Empiris di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta)”, tahun 2015. Dalam penelitiannya menemukan hasil Guru di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta sudah mencakup semua kompetensi yang tercantum dalam UndangUndang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Fiqih dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan amalan ibadah shalat fardhu di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta sudah cukup baik. Didalam maupun di luar kelas, guru Pendidikan Fiqih juga memberikan

³⁷ Restu Nur Ciptasari, “Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta”, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

³⁸ Firda Rahmasari, “Kompetensi Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung”, Skripsi, (IAIN Tulungagung, 2016).

pengarahan kepada siswa-siswi yaitu memberikan teladan, pujian, hadiah, dorongan dan membantu permasalahan siswa terutama dalam shalat fardhu. Dalam semua itu berpengaruh terhadap ibadah shalat fardhu siswa.³⁹

5. Barik Fidaroin meneliti “Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam mengelola Proses Pembelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”, tahun 2011. Dalam penelitiannya menemukan hasil kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih di MAN Pakem dalam penguasaan materi sudah baik dan untuk upaya meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru-guru mata pelajaran fiqih di MAN Pakem dengan cara mengikuti MGMP fiqih, diklat di Semarang dan melanjutkan pendidikan strata dua.⁴⁰
6. Sayyidina Umar meneliti, “Pengaruh Kompetensi Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Fiqih (Study Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nur-Attaqwa Pegangsaan Dua Kelapa Gading Jakarta Utara)”, tahun 2006. Dalam penelitiannya menemukan hasil kompetensi guru fiqih di MI Nur Attaqwa Kelapa Gading boleh dikatakan cukup sedangkan hasil belajar tergolong kategori tinggi jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa ada korelasi positif antara kompetensi guru fiqih dengan hasil belajar siswa,

³⁹ Ratna Irawan, “Kompetensi Guru Pendidikan Fiqih dalam Memotivasi Siswa untuk Meningkatkan Amalan Ibadah Sholat Fardhu (Studi Empiris di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta)”, Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

⁴⁰ Barik Fidaroin, ” Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam mengelola Proses Pembelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta”, Skripsi, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

sekalipun hubungan yang positif itu hanya pada taraf sedang atau cukup saja.⁴¹

7. Rachmat Arhanif meneliti, “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”, tahun 2019. Dalam penelitiannya menemukan hasil Guru menggunakan strategi deduktif dalam kegiatan pembelajaran dengan metode praktek dalam beberapa pertemuan, untuk hambatan yang diperoleh yaitu meliputi karakter siswa yang kurang menaati peraturan, minat dan bakat siswa yang berbeda beda, daya serap siswa yang berbeda, siswa yang terlalu pasif dan tidak mau tau, siswa kurang membangun hubungan baik dengan guru, siswa yang hanya ikut ikutan teman-temannya saja, dan terkait dengan dampak strategi yang di dapat yaitu sekolah merasakan dampak positif yaitu siswa semaikin mandiri dan bertanggung jawab dengan kewajiban ibadahnya, guru tidak lagi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, siswa lebih menaati peraturan sekolah, mendapatkan nilai yang baik dan bertanggung jawab dengan kewajiban beribadah kepada Allah.⁴²

8. Mardiana Santi meneliti “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di RA Al-Mujahidin Watampone Bone”, tahun 2011. Dalam penelitiannya menemukan hasil kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di RA Al-Mujahidin Kabupaten Bone ternyata terbukti

⁴¹ Sayyidina Umar meneliti, “Pengaruh Kompetensi Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Fiqih (Study Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nur-Attaqwa Pegangsaan Dua Kelapa Gading Jakarta Utara)”, Skripsi, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006).

⁴² Rachmat Arhanif , “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar”, Skripsi, (IAIN Tulungagung, 2019).

dengan hasil wawancara dengan beberapa guru di taman kanak-kanak bahwa guru dituntut harus profesional dalam bidangnya yakni mengajar, tidak hanya itu tetapi membimbing, melatih, membina, mendidik serta mengevaluasi siswa. Siswa akan senantiasa rajin belajar dan lebih bersemangat belajar melihat gurunya mempunyai banyak ilmu dan cara agar proses belajar mengajar di sekolah khususnya TK lebih menarik dan anak-anak lebih bergembira dalam belajar, dalam artian bahwa di taman kanak-kanak belajar dan bermain adalah prioritas utama untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak.⁴³

9. Mohamad Fahrudin Shofi meneliti “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang”, tahun 2015. Dalam penelitiannya menemukan hasil kompetensi kepribadian guru PAI di SMAN 3 Malang memiliki kategori yang baik, sedangkan peserta didik kelas X di SMAN 3 Malang memiliki prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁴
10. Tamrin meneliti “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami’yatu Al-Washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”, tahun 2010. Dalam penelitiannya menemukan hasil kompetensi guru dalam

⁴³ Mardiana Santi, “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di RA Al-Mujahidin Watampone Bone”, Skripsi, (UIN Alauddin Makassar, 2011).

⁴⁴ Mohamad Fahrudin Shofi, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang”, Skripsi, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-jami'yatu Al-washiliyah masih kurang baik, karena secara kualitatif persentase hanya diperoleh skor 51%. Kurang baik, hal ini disebabkan rendahnya pendidikan guru, pengalaman, terbatasnya dana, dan fasilitas yang kurang memadai, serta kurang ketatnya pengawasan dari kepala madrasah.⁴⁵

11. Andi Mattentuang “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar”, tahun 2011. Dalam penelitiannya menemukan hasil adanya pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap peningkatan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar.⁴⁶

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa karya hasil penelitian sebelumnya yang memiliki tema yang hampir sama dengan tema yang diungkapkan penulis, ada persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Anis Irnawati	Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Tes Hasil Belajar	Penelitian yang di bahas sama-sama tentang	Penelitian ini difokuskan pada Kompetensi Guru yang digunakan untuk

⁴⁵ Tamrin, “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'yatu Al-Washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir”, Skripsi, (UIN Sultan Kasim Riau Pekanbaru).

⁴⁶Andi Mattentuang, “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar”, (UIN Alauddin Makassar, 2011).

		Qur'an Hadits di MAN 1 Tulungagung.	Kompetensi Guru	mengembangkan hasil belajar Qur'an Hadis, sedangkan penelitian saya terfokus pada tiga kompetensi guru meliputi Kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial, difungsikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
2.	Restu Nur Ciptasari	Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta	Penelitian yang di bahas sama-sama tentang kompetensi guru	Penelitian ini lebih terfokus kepada bagaimana kondisi riil kompetensi profesionalisme guru di lokasi yang diteliti, kemudian ditemukan sebuah solusi terbaik tentang cara peningkatan kompetensi guru tersebut berdasarkan pengkajian dari sebuah teori. Sedangkan penelitian saya fokus hanya pada tiga kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial
3.	Firda Rahmasari	Kompetensi Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung	Penelitian yang dibahas sama-sama tentang kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Penelitian ini fokus terhadap 4 kompetensi guru yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMKN 1 Bandung, sedangkan penelitian saya, hanya menggunakan tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik,

				kompetensi sosial guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek
4.	Ratna Irawan	Kompetensi Guru Pendidikan Fiqih dalam Memotivasi Siswa untuk Meningkatkan Amalan Ibadah Sholat Fardhu (Studi Empiris di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta)	Penelitian yang dibahas sama-sama tentang kompetensi guru	Penelitian ini di fokuskan pada upaya guru fiqih dalam memotivasi siswanya sedangkan penelitian saya di fokuskan pada kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
5.	Barik Fidaroin	Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam mengelola Proses Pembelajaran di MAN Pakem Sleman Yogyakarta	Penelitian yang dibahas sama-sama tentang kompetensi guru	Penelitian ini kompetensi gurunya berfokus pada upaya meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru sedangkan penelitian saya berfokus pada kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
6.	Sayyidina Umar	Pengaruh Kompetensi Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Fiqih (Study Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Nur-Attaqwa Pegangsaan Dua Kelapa Gading Jakarta Utara)	Penelitian yang dibahas sama-sama tentang kompetensi guru fiqih	Penelitian ini di fokuskan pada kompetensi guru fiqih dan juga pada hasil belajar siswa di MI Nur Attaqwa Pegangsaan Kelapa Gading sedangkan penelitian saya berfokus pada kompetensi guru fiqih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs

				Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek
7.	Rachmat Arhanif	Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar	Penelitian yang dibahas sama-sama tentang meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih	Penelitian ini difokuskan pada strategi, hambatan guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, dan dampak dari strategi tersebut ketika digunakan sedangkan penelitian saya difokuskan pada kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran fiqih
8.	Mardiana Santi	Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di RA Al- Mujahidin Watampone Bone	Penelitian yang dibahas sama-sama tentang kompetensi guru	Penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sedangkan penelitian penelitian saya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
9.	Mohamad Fahrudin Shofi	Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Malang	Penelitian yang dibahas sama-sama tentang kompetensi guru	Penelitian ini di fokuskan pada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Malang sedangkan penelitian saya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek
10.	Tamrin	Kompetensi Guru dalam Meningkatkan	Penelitian yang di bahas sama-sama	Penelitian ini hanya terfokus pada kompetensi guru dalam

		Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'yatu Al-Washiliyah Desa Sei Majo Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir	tentang kompetensi guru	meningkatkan mutu pembelajaran, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak sedangkan penelitian saya kompetensi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
11.	Andi Mattentuang	Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Peningkatan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar	Penelitian yang di bahas sama-sama tentang kompetensi guru	Penelitian ini hanya terfokus pada kompetensi sosial guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di SMA Negeri 11 Makassar, sedangkan penelitian saya menggunakan tiga kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

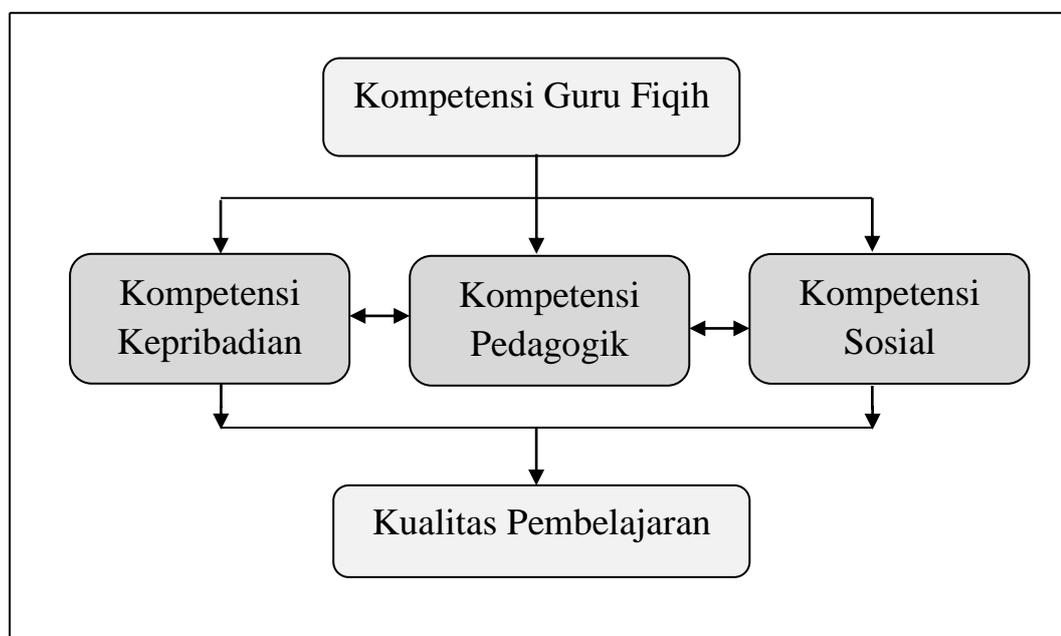
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelas penelitian terdahulu yang penulis temukan diatas memiliki kemiripan dengan judul penulis sendiri. Dari kesebelas penelitian diatas semuanya sama-sama membahas tentang kompetensi guru dan yang satu tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar mata pelajaran fiqih. Berbeda dengan penulis disini penulis meneliti tentang kompetensi guru

fiqih dalam meningkatkan kualitas membelajaran yang terfokus hanya pada tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial yang belum pernah ada pada penelitian terdahulu. Walaupun sama-sama membahas tentang kompetensi guru.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma yaitu pedoman yang dijadikan dasaran bagi para saintis dan peneliti dalam mencari fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.⁴⁷ Mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis membuat kerangka konseptual dari judul “Kompetensi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kualitas Perbelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek” sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 146

Penelitian yang dilakukan peneliti disini adalah pengamatan tentang bagaimana tiga kompetensi guru yakni kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Semua kompetensi guru fiqih tersebut akan diteliti bagaimana pengaruhnya pada kualitas pembelajaran. Sesuai dengan tujuan akhirnya yakni pembelajaran yang berkualitas.